

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen laba didefinisikan sebagai proses penyampaian laporan keuangan oleh manajer perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan atau menurunkan keuntungan yang diperoleh perusahaan (Febriyanti 2020). Pengungkapan laba yang dilakukan perusahaan berbeda dengan yang diperoleh dari kinerja operasional yang bervariasi, sehingga aktivitas yang dilakukan menjadi menyimpang. Beberapa pihak memandang praktik manajemen laba dari dua sudut pandang. Dimana salah satu pihak beranggapan bahwa manajemen laba termasuk tindakan kecurangan (*fraud*). Alesannya karena dalam bentuknya yang paling mendasar, manajemen laba adalah perilaku oportunistik di mana manajer mengubah komponen laporan keuangan agar sesuai dengan tujuan mereka. Namun, pihak lainnya memiliki anggapan bahwa manajemen laba bukan merupakan tindakan kecurangan. Hal ini dikarenakan kebebasan manajemen dalam memilih teknik metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat dan menyusun laporan keuangan sesuai keinginan perusahaan berdampak pada manajemen laba. Munculnya manajemen laba didukung beberapa faktor antara lain, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan.

Peristiwa yang berkaitan dengan manajemen laba selalu dikarenakan oleh kesalahan atau ketidakakuratan yang dilakukan oleh manajemen, yang baik secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan. Hal ini didukung dengan fenomena terbongkarnya kasus manajemen laba yang terjadi di PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Berdasarkan hasil laporan investigasi berbasis nyata Oleh PT. Ernst & Young Indonesia (EY) pada tanggal 12 Maret 2019, yang mengungkapkan bahwa adanya

peningkatan uang pada akun piutang usaha, aset tetap dan persediaan Grup AISA. Ditemukan fakta bahwa direksi sebelumnya meninggikan anggaran senilai Rp.4 triliun selain itu, dugaan menaikkan penghasilan senilai Rp.6622miliar dan kenaikan lainnya senilai Rp.329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) dalam entitas makanan dari emiten tersebut. Penemuan berita lainnya dari EY adalah aliran biaya Rp.1,78 miliar melewati beragam cara kategori AISA kepada kelompok manajemen yang terikat sebelumnya. “antara lain memanfaatkan pencairan pinjaman dari Grup AISA dari sebagian bank, pencairan tabungan berjangka, transfer uang direkening bank, dan pembiayaan beban bagian yang berhubungan oleh Grup AISA”. Terakhir terpaud dengan ikatan dan bisnis dengan pihak terafiliasi tidak terlihat adanya pengungkapan (*disclosure*) secara penuh kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang relevan (www.cnbcindonesia.com).

Dan fenomena kedua PT. Elnusa Tbk (ELSA) mencatat laba bersih senilai RP. 226 miliar pada semester I 2022. jumlah tersebut mengalami pertumbuhan 976% dari periode yang sama pada 2021, mengindikasikan adanya praktik manajemen laba. Ada beberapa indikasi yang menunjukkan praktik manajemen laba pada kasus Elnusa yaitu peningkatan pendapatan yang signifikan, serta peningkatan beban usaha yang tidak seimbang dengan kenaikan pendapatannya. Sehingga menimbulkan dugaan bahwa perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan dengan cara meninggikan penghasilan dan merendahkan biaya produksi secara tidak profesional (Anam 2022).

Salah satu faktor pendukung untuk praktik manajemen laba yaitu kepemilikan institusional hal ini didukung oleh penelitian (Putri & Fidiana 2022). Menurut penelitian (Cahyaningtyas, E.D., 2018) kepemilikan institusional yang cukup tinggi bisa mengurangi jumlah inisiatif manajemen laba berdasarkan kepemilikan, sehingga manajemen dapat mengawasi berbagai hal dan mengurangi insentif manajer internal untuk terlibat dalam praktik ini. Kepemilikan institusional ini merupakan upaya untuk mengawasi penerapan tata kelola perusahaan, termasuk pengawasan kinerja operasional, atau memantau tata kelola perusahaan. Hasil

penelitian terdahulu oleh (Utami et al. 2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen Laba. Yang berarti bahwa bertambah tinggi presentase kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka akan menurunkan manajemen laba yang berarti direktur dibatasi untuk bersikap seenaknya demi manfaat pribadi. Pendapat ini sejalan dengan penelitian (Almalita 2017) Hal ini disebabkan karena kepemilikan institusional selaku pemilik perusahaan lebih mementingkan *current ratio*. Selain itu, karena kepemilikan institusional tidak memiliki otoritas manajerial, maka kepemilikan institusional tidak mampu menghalangi perilaku manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian (Anggraeni and Hadiprajitno 2013) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba, hal ini disebabkan oleh kewajiban dewan komisaris independen dalam organisasi memiliki kewajiban untuk memeriksa keakuratan dalam data laporan keuangan. Untuk mempengaruhi kemungkinan kesalahan dalam laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan, dewan komisaris independen biasanya mempunyai pengendalian yang lebih teratur terhadap manajernya.

Corporate social responsibility menjadi salah satu faktor pendukung mengenai praktik manajemen laba (Solikhah 2022). Diperlukan suatu kebijakan untuk mengurangi berbagai dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh operasional bisnis. Dengan demikian, muncullah kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu *corporate social responsibility (CSR)* untuk mengurangi dampak buruk terhadap perusahaan (Alhogbi et al. 2018). Saat ini, dunia usaha harus memprioritaskan upaya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mereka di samping kesuksesan finansial mereka. Ketika ada dampak bisnis terhadap masyarakat lokal akan diperhitungkan oleh investor. Organisasi lain, termasuk pemerintah, juga menunjukkan minat terhadap *corporate social responsibility (CSR)*. Transparansi dalam pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* sangatlah penting, mengingat pentingnya CSR dalam mencapai keunggulan kompetitif suatu perusahaan. Bisnis yang menunjukkan komitmen signifikan

terhadap lingkungan sosial di sekitarnya adalah bisnis yang melaporkan CSR-nya secara transparan (Sembiring 2017).

Penelitian (Muttakin dkk., 2015) membuktikan bahwa diantara *corporate social responsibility* dan manajemen laba terdapat hubungan yang positif. Sejalan dengan (Jordan dkk., 2018) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif diantara *corporate social responsibility* dan manajemen laba. karena perusahaan mungkin memanfaatkan elemen CSR untuk meningkatkan citra mereka tanpa secara langsung melibatkan praktik-praktik manajemen laba yang meragukan. Sedangkan menurut penelitian (Sembiring 2017) membuktikan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) dan manajemen laba terdapat hubungan yang negatif. Yang artinya bahwa perusahaan yang memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial cenderung tidak akan melakukan manipulasi laba. Pendapat ini sejalan dengan penelitian (Abner, R. A., & Ferrer 2019) membuktikan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dapat mengurangi praktik manajemen laba

Selain itu terdapat penyebab lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu kinerja lingkungan (Asmara and Widiastuty 2023). Kinerja lingkungan adalah suatu upaya dalam sebuah aktifitas perusahaan yang menciptakan lingkungan yang baik dan melestarikan lingkungan disuatu perusahaan yang dilakukan secara sukarela (Putra & Utami, 2018). Di Indonesia, kerusakan lingkungan hidup merupakan topik yang penting. Eksploitasi lingkungan hidup yang berlebihan tidak dapat dipisahkan dari operasional perusahaan, terutama jika aktivitas tersebut melibatkan sumber daya alam. Namun, eksploitasi mempunyai dampak negatif terhadap lingkungan jika hal ini terjadi tanpa adanya reformasi lingkungan. Mereka menambahkan bahwa interaksi dengan pemangku kepentingan merupakan bagian dari aktivitas operasional organisasi, dan kinerja lingkungan. Sebanyak -5,93% perusahaan publik di Indonesia diketahui pernah melakukan praktik manajemen laba sehingga mengungkap adanya insiden manajemen laba (Surbakti & Shari, 2018). Dikatakan bahwa hasil yang negatif menunjukkan bahwa bisnis tersebut menerapkan strategi pengurangan pendapatan untuk manajemen laba. Dalam hal

ini, manajer menurunkan laba. Namun, aktivitas operasional perusahaan tersebut berdampak pada lingkungan. Hasil penelitian terdahulu oleh (Lemma et al., 2020) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Yang artinya perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap manajemen praktik-praktik ramah lingkungan dapat memperoleh keuntungan reputasi dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Sedangkan menurut penelitian (Chen & Hung, 2021) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Pendapat ini sejalan dengan penelitian (Velte. P 2021) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Dengan kata lain kinerja lingkungan tidak memiliki kemampuan untuk menurunkan atau meningkatkan aktivitas manajemen laba. Perusahaan yang sangat menghargai kondisi lingkungan, adalah perusahaan yang tidak terikat dengan manajemen laba.

Perbedaan penelitian ini adalah pertama dengan menggunakan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sektor *Basic Materials*, dan *sektor energy*. Alasan memilih sektor consumer, basic dan energy ini dikarenakan kebutuhan manusia akan produksi barang, jasa, dan distribusi energi ini tidak akan ada habisnya, serta pada ke tiga sektor ini menghasilkan produk kebutuhan pokok yang bermanfaat serta dibutuhkan bagi masyarakat. Dengan tingginya permintaan pada sektor masing-masing sektor akan berdampak pada laba yang optimal. Sektor industri konsumen primer, basic materials dan energy adalah salah satu bidang usaha yang terus berkembang sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan kondisi ekonomi di Indonesia. Kedua, penelitian ini menggunakan rentang waktu penelitian dari tahun 2021-2023. Dan perbedaan ketiga adalah menggunakan software analisis data yakni *evIEWS*.

Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian yaitu pada penelitian (Farida, & Kusumadewi, 2019) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemilikan institusional dan manajemen laba. Serta penelitian (Anggraeni and Hadiprajitno 2013) membuktikan bahwa diantara kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Selanjutnya pada penelitian (Abner, R. A., & Ferrer 2019) yang mengemukakan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan sebaliknya (Jordan., 2018) mengemukakan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Selain itu, terdapat perbedaan hasil penelitian (Velte. P 2021) yang mengemukakan kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian (Lemma et all., 2020) mengemukakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan fenomena dan penjelasan diatas terdapat ketidak konsistenan hasil, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Lingkungan terhadap Manajemen Laba”** pada studi empiris Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* sektor *Basic Materials*, dan *sektor energy* di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap manajemen laba

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memebrikan manfaaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan sebagai alat pertimbangan masa depan terkait dengan manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para perusahaan dalam menetapkan kebijakan perusahaan serta untuk mengetahui cara manajemen laba sehingga menjadi alasan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, diharapkan dapat membantu para *stakeholder* untuk melihat apakah perusahaan telah melakukan manajemen laba atau tidak sehingga dapat membantu *stakeholder* dalam mengambil keputusan.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah diantaranya:

1. Fokus penelitian pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, *sektor Basic Materials*, dan *sektor energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini dibatasi pada variabel-variabel terkait dengan kepemilikan institusional, *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan terhadap manajemen laba

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan tujuan membantu mempermudah interpretasi dan berfungsi dalam memberikan Gambaran terkait dengan skripsi yang dibuat. Sistematika penulisannya adalah:

Berikut ini adalah sistematis hasil pelaporan yang disusun:

BAB 11PENDAHULUAN

Bab ini akan memaparkan tentang masalah yang melatarbelakangi penelitian, kemudian membahas rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, kemudian membahas sistematika penulisan.

BAB III TINJAUAN PUSTAKA

Bab II akan memaparkan teori yang mendukung penelitian ini, kerangka penelitian, pengembangan hipotesis dan riset terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III membahas tentang jenis penelitian, variabel penelitian, sampel, populasi, jenis, sumber data, teknis analisis data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV membahas tentang Gambaran ruang lingkup, pemilihan sampel, pengumpulan data, dan analisis dari hasil temuan yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang simpulan atas penelitian dan hasilnya, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.